

Pemberdayaan Bagi Guru dalam Membuat *Educandy* untuk Asesmen Diagnostik Siswa

Nurzengky Ibrahim¹, Desy Safitri², Sujarwo^{3*}, Arita Marini⁴, Iqbal Pratama⁵,
Lutfia Alfityanti⁶

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia¹

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{2,3}

Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{4,6}

Mahasiswa Pendidikan IPS, Fakultas PIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia⁵

*Email Korespondensi: sujarwo-fis@unj.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 10-07-2025

Disetujui 24-07-2025

Diterbitkan 26-07-2025

Katakunci:

Diagnostic assessment;

Educandy;

Digital literacy;

Interactive media

ABSTRACT

Technological developments have penetrated various aspects of life, including education and learning. The development of digital technology can be utilized to facilitate teachers in the learning process and learning assessment. Therefore, teachers need to adapt and improve literacy in utilizing technology for learning purposes in the digital age. Activities that can guide teachers in improving these competencies are needed through community service activities. This community service activity aims to empower teachers in designing and using Educandy as an interactive and effective diagnostic assessment medium to evaluate students' initial understanding. Through this empowerment activity, teachers are introduced to the concept of diagnostic assessment and the technical steps for creating game-based quizzes through the Educandy platform. The method used is providing training and guidance to teachers at SMP Negeri 2 Jakarta. The results of this empowerment activity not only improve teachers' digital literacy but also encourage innovation in learning strategies that are adaptive to students' needs and increase student interest in participating in learning evaluations through a fun approach.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurzengky Ibrahim, Desy Safitri, Sujarwo, Arita Marini, Iqbal Pratama, & Lutfia Alfityanti. (2025). Pemberdayaan Bagi Guru Dalam Membuat Educandy Untuk Asesmen Diagnostik Siswa. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 344-352. <https://doi.org/10.62710/kv4knz90>

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, peran guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merancang dan mengelola proses pembelajaran secara efektif. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kebutuhan belajar, serta potensi kesulitan yang dihadapi siswa. Asesmen diagnostik yang efektif memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Kinerja siswa dan hasil pembelajaran yang dilakukan Efek positif pada pengungkapan dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada anak, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep dan hasil belajar dan memiliki efek positif pada persepsi siswa, dan pada akhirnya akan mendorong perkembangan kognitif dan afektif siswa.

Dengan demikian pembelajaran kelompok guru dalam membuat instrumen diagnostik guna mendapatkan tipe dan gaya belajar siswa dan pengetahuan awal siswa diperlukan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi akan berdampak pada perubahan perilaku siswa, sehingga siswa lebih aktif, kreatif dan sesuai tujuan, dimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan kebutuhan, tipe dan gaya belajar siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa dengan memaksimalkan kesempatan belajar siswa, sehingga guru harus mampu memanfaatkan teknologi yang sudah ada sebagai media pembelajaran di dalam kelas, guna memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran (Shi, 2017; Erdemir, 2019; Chick, dkk, 2021). Selain itu, pemanfaat teknologi digital dalam pembelajaran juga dapat menambah ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menantang serta meningkatkan minat belajar siswa (Liao, dkk, 2014; Hartati, 2019; Rahayu, 2020).

Berdasarkan permasalahan mitra yang ditemukan, masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi sebagai bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran di era digital. Diperlukan upaya peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital untuk pembelajaran (Jamalpur, 2022; Nugroho, 2022). Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi digital untuk asesmen dalam pembelajaran. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran yaitu educandy yang dapat digunakan untuk me-review materi yang sudah dipelajari. Educandy adalah sebuah aplikasi berbasis edugame atau game edukasi yang bisa digunakan guru pada saat proses belajar mengajar (Liao, dkk, 2014; Rahayu, 2020). Game ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengurangi rasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Educandy adalah game edukasi berbasis web yang dapat dimanfaatkan seorang guru untuk membuat kuis (Rohman, 202; Ulya, 2021).

Educandy memiliki 3 fitur permainan utama, yaitu words, matching pairs, dan quiz questions. Guru bisa mengkreasikan ketiga fitur permainan tersebut menjadi beberapa jenis permainan lagi, seperti word search, hangman, anagrams, naught & crosses, crosswords, match-up, memory, dan multiple choice. Educandy dapat diterapkan pada mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan PPKn (Oktafiyana, 2021; Abdin, dkk, 2022). Siswa dapat mengerjakan kuis educandy ini melalui handphone, laptop ataupun computer sehingga sangat praktis dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aplikasi Educandy sangat cocok untuk diterapkan di dalam kelas. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 2 Jakarta dengan memberikan pelatihan kepada guru.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan yang dilakukan secara luring bertempat di ruang Aula Lantai 2 SMPN 2 Jakarta, yang terdiri dari: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, demonstrasi, simulasi, dan pengisian kuesioner. Setiap peserta masing-masing mendapatkan materi dari narasumber yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pilihan metode yang digunakan ini dikarenakan lokasi sekolahnya masih berada di Jakarta, dan dilakukan secara luring, hal ini dimaksudkan untuk memperkaya informasi dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan bagi guru dalam membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa untuk kelompok guru di SMPN 2 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara virtual. Kegiatan pemberdayaan ini dihadiri oleh 18 orang guru SMPN 2 di DKI Jakarta dan dihadiri oleh 5 orang mahasiswa

- 1) Pemberian materi tentang membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa dengan luaran pengetahuan kelompok guru meningkat 70% mengenai pembuatan educandy untuk asesmen diagnostik siswa
- 2) Pemberian materi tentang membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa dengan luaran pemahaman kelompok guru meningkat 70% mengenai pembuatan educandy untuk asesmen diagnostik siswa.
- 3) Ketrampilan membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa 70% dengan luaran ketrampilan kelompok guru meningkat 70% mengenai mengenai pembuatan educandy untuk asesmen diagnostik siswa.
- 4) Pemberdayaan dengan luaran berupa: (a) Mengawal berjalannya program kegiatan ini sampai akhir dengan observasi, tanya jawab interaktif, diskusi, demonstrasi, dan pengisian kuesioner (b) Kemampuan menemukan, menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan program kegiatan ini.

Berikut foto-foto kegiatan pemberdayaan kelompok guru dalam membuat instrumen diagnostik untuk pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 1. Penjelasan Materi

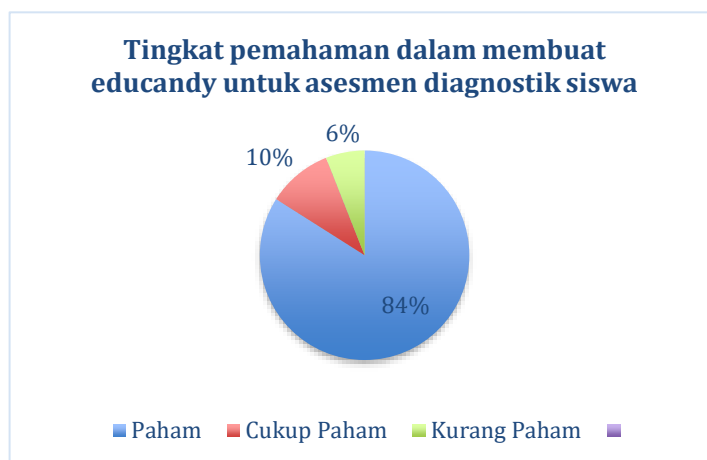


Gambar 2. Praktik Penggunaan Educandy



Gambar 3. Foto Bersama Dengan Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan, diperoleh data pencapaian peserta kelompok guru sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebesar 84% dari total yang peserta yang berjumlah 22 menyatakan bahwa mereka telah tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari yakni tentang membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa, kemudian sebesar 10% peserta menyertakan bahwa cukup tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari, sedangkan sisanya yakni sebesar 6%

peserta mengaku kurang tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan data tersebut secara umum pengetahuan peserta kegiatan telah ini telah mengalami peningkatan, dari analisis situasi sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah berhasil, dimana peserta yang sebelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami tentang membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa, sehingga pada meningkatkan minat siswa dalam mengikuti evaluasi pembelajaran yang dilakukan

Selain adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa, target dari kegiatan ini adalah juga untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa. Setelah diberikan pemberdayaan membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa, peserta diberikan waktu untuk mendemonstrasikan pembuatan educandy untuk asesmen diagnostik siswa yang dilakukan secara mandiri yang hasilnya dituliskan dan dikumpulkan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan tiga indikator dengan tiga kriteria, yakni sesuai/ baik, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Penguasaan Peserta

No	Indikator dan Sub Indikator Penilaian	Kriteria		
		Baik/ sesuai	Kurang sesuai	Tidak Sesuai
1	Aspek Pengetahuan <ul style="list-style-type: none">• Kosep dasar asesmen diagnostik• Fungsi dan fitur platform educandy• Tahapan membuat asesmen diagnostik berbasis educandy	80%	13%	7%
2	Aspek Pemahaman <ul style="list-style-type: none">• Pentingnya asesmen diagnostik dalam pembelajaran• Merancang soal diagnostik yang sesuai dengan kebutuhan siswa• Penggunaan fitur educandy	78%	12%	10%
3	Aspek Ketrampilan <ul style="list-style-type: none">• Mengoperasikan platform educandy untuk membuat asesmen• Mendisain soal asesmen diagnostik interaktif• Implementasi asesmen menggunakan educandy dalam pembelajaran	76%	13%	11%

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil penilaian dari produk yang dihasilkan terkait pembuatan educandy untuk asesmen diagnostik siswa dapat diketahui bahwa dari dua puluh dua peserta yang mengikuti kegiatan ini, pada aspek pengetahuan mengenai instrumen pembelajaran berdiferensiasi adalah sebesar 80% telah mengetahui mengenai membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa, sedangkan sebesar 13% masih kurang sesuai pengetahuan mengenai membuat educandy untuk asesmen diagnostik

siswa dan sisanya sebesar 7% dari peserta masih kurang mengetahui mengenai membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa. Kemudian kriteria berikutnya adalah dilihat dari aspek pemahaman dalam membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa yaitu: sebesar 78% berada pada kategori baik dalam aspek pemahaman membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa, sedangkan 12% peserta berada pada kategori kurang dalam pemahaman membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa dan hanya sebesar 10% dari peserta yang belum sesuai dalam memahami membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa. Pada kriteria aspek ketrampilan, sebagian besar peserta telah trampil dalam membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa, yaitu: sebesar 76% dari total peserta trampil dalam membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa, sedangkan sisanya sebesar 13% kurang trampil dalam membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa dan 11% berada pada kategori tidak trampil dalam membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa. Jika dilihat dari diagram, maka hasil kegiatan ini dapat terlihat sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram hasil ketrampilan peserta

Berdasarkan diagram tersebut jika maka dapat diketahui bahwa lebih dari 75% peserta atau kelompok guru SMPN 2 Jakarta telah mampu memiliki ketrampilan dalam membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa, meskipun masih terdapat beberapa kriteria penilaian yang kurang sesuai. Adapun kriteria yang mendapatkan persentase tertinggi adalah pada aspek pengetahuan, yakni mencapai 80% peserta telah mengetahui pembuatan educandy untuk asesmen diagnostik siswa dengan baik. Kemudian pada aspek pemahaman media presentasi prezi adalah sebesar 78% peserta telah berhasil dengan baik memahami pembuatan educandy untuk asesmen diagnostik siswa. Sedangkan untuk aspek ketrampilan membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa berada pada pada kriteria paling rendah bila dibandingkan dengan aspek lainnya, yakni hanya sebesar 76% peserta yang berhasil dengan kriteria baik dalam ketrampilan membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa, sehingga aspek ketrampilan ini menjadi fokus bagi peserta dalam membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa dikemudian hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa untuk kelompok guru SMPN 2 di DKI Jakarta telah berhasil dilaksanakan dan berjalan secara baik, serta berhasil mencapai target dari kegiatan ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan peserta dalam membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa. Implikasi dari kegiatan ini, peserta dapat menyebarkan pengetahuannya kepada guru-guru yang lain, sehingga ketrampilan guru mengenai membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa menjadi memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa untuk kelompok guru SMPN 2 di DKI Jakarta telah berhasil dilaksanakan dan berjalan secara baik, serta berhasil mencapai target dari kegiatan ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan peserta dalam instrumen pembelajaran berdiferensiasi. Implikasi dari kegiatan ini, peserta dapat menyebarkan pengetahuannya kepada guru-guru yang lain, sehingga ketrampilan guru dalam membuat membuat educandy untuk asesmen diagnostik siswa ini menjadi memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Aljamaliah, S. N. M., Rakhmayanti, F., & Anggraeni, D. (2022). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Educandy di kelas V SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1230–1242. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1789>
- Chick, R. C., Adams, A. M., Peace, K. M., Kemp Bohan, P. M., Schwantes, I. R., Clifton, G. T., Vicente, D., Propper, B., Newhook, T., Grubbs, E. G., Bednarski, B. K., & Vreeland, T. J. (2021). Using the flipped classroom model in surgical education: Efficacy and trainee perception. *Journal of Surgical Education*, 78(6), 1803–1807. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2021.05.008>
- Erdemir, N., & Yangın Ekşi, G. (2019). The perceptions of student teachers about using an online learning environment ‘Edmodo’ in a ‘flipped classroom’. *SDU International Journal of Educational Studies*, 6(2), 174–186. <https://doi.org/10.33710/sduijes.638795>
- Hartanti, D. (2019). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif game Kahoot berbasis hypermedia. *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1(1), 78–85.
- Jamalpur, B., Kafila, Chythanya, K. R., & Kumar, K. S. (2021). A comprehensive overview of online education – Impact on engineering students during COVID-19. *Materials Today: Proceedings*. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.01.749>
- Liao, J., Wang, M., Ran, W., & Yang, S. J. H. (2014). Collaborative cloud: A new model for e-learning. *Innovations in Education and Teaching International*, 51(3), 338–351. <https://doi.org/10.1080/14703297.2013.791554>
- Nugroho, A., Ilmiani, D., & Rekha, A. (2021). EFL teachers’ challenges and insights of online teaching amidst global pandemic. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 4(3), 277–290. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v4i3.3195>

- Oktafiyana, C., & Septiana, Y. A. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan game Educandy dan video animasi Kinemaster dan Animaker pada pembelajaran pengenalan kosakata anggota tubuh dan panca indera beserta fungsi dan cara perawatannya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 166–174. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p166-174>
- Rahayu, R. P., & Wirza, Y. (2020). Teachers' perception of online learning during pandemic Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 392–406. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.29226>
- Rohmah, N. (2021). Media pembelajaran masa kini: Aplikasi pembuatan dan kegunaannya. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 127–132.
- Shi, X. (2017). Application of multimedia technology in vocabulary learning for engineering students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 12(1), 56–64. <https://doi.org/10.3991/ijet.v12i01.6153>
- Ulya, M. (2021). Penggunaan Educandy dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 10(1), 25–35. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4089>